

MODEL PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA

STUDI KASUS TEGAL, JAWA TENGAH

Model Of Tourism Destination Development

Tegal Case Study, Central Java

Anisatul Auliya ¹, Farrah ²

^{1,2} Akademi Pariwisata Pertiwi, anisatul.auliya@pertiwi.ac.id
Jl. Dewi Sartika Kav 2-3, Cililitan Jakarta Timur

Diterima 13 Januari 2019 / Disetujui 13 Februari 2019

ABSTRACT

The propose of this study is to produce the model that can be applied in Tegal area especially, for making Tegal city as a tourist destination choice by paying attention to the components that influence the development of this tourist destination, especially in Tegal Region, Central Java. If this model is applied, it's not only useful for tourist attraction in Tegal, Central Java, but also will have an impact for increasing the local revenue from tourist expenditure.

Based on the results of the research that the Sig. (2-tailed) shows (0.000) < 0.05. it can be interpreted that H0 is rejected and H1 is accepted. This means that in 0 of these studies, there is a significant relationship between the variables of tourism development (X) with tourism destination variables (Y) in Guci Hot Springs, Pantai Alam Indah (PAI), and Guciku Hot water boom.

The tourism development model can focus on implementing green tourism, increasing promotional activities, and must involve many sectors (Multi-sector) because it requires cooperation from various parties such as the central and regional governments, the private sector, tourism managers, local communities and tourism associations.

This study will use Purposive Sampling data collection techniques, and the respondents are visitors to tourist destinations in Tegal, Central Java. The method that will be used to find out aspects of tourism destination development is carried out through statistical calculations, then an analysis of tourist attraction development is carried out using SWOT analysis techniques.

Keywords: *Tourism development, tourism destination*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat menghasilnya model yang diterapkan guna menjadikan Tegal sebagai destinasi tujuan wisata pilihan wisatawan dengan memperhatikan poin komponen-komponen yang berpengaruh terhadap Pengembangan pengembangan pariwisata khususnya wilayah Tegal, Jawa Tengah. Jika model ini diterapkan tidak hanya berguna bagi kawasan objek wisata yang berada di Tegal, Jawa Tengah saja tetapi akan berdampak pada peningkatan pendapatan daerah setempat yang dihasilkan dari pengeluaran wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan (0.000) < 0.05. dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya dalam 0 penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara variable pengembangan pariwisata (X) dengan variable destinasi pariwisata (Y) di objek wisata pemandian air panas guci, Pantai alam indah (PAI) dan guciku hot waterboom.

Model pengembangan pariwisata dapat fokus didalam penerapan *green tourism*, peningkatan kegiatan promosi, serta harus melibatkan banyak sektor (Multi sektor) karena membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak seperti pemerintah pusat dan daerah, pihak swasta, pengelola wisata, masyarakat setempat serta asosiasi-asosiasi di bidang pariwisata.

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data secara *Purposive Sampling*, dan yang responden adalah pengunjung daerah-daerah tujuan wisata di Tegal, Jawa Tengah. Metode yang akan digunakan

untuk mengetahui aspek-aspek pengembangan destinasi pariwisata yang dilakukan melalui perhitungan statistic, kemudian dilakukan analisis pengembangan objek wisata yang dilakukan menggunakan teknik analisis SWOT.

Kata Kunci : Pengembangan wisata, destinasi pariwisata

*Korespondensi Penulis

Email : anisatul.auliya@pertiwi.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Bangsa kita memiliki keindahan alam, kekayaan budaya nan beragam dan penduduk yang watak dan moralitasnya mendukung kenyamanan wisatawan berkunjung. Kita memiliki Bali yang sudah berkembang, memiliki Raja Ampat yang telah di kenal dunia.

Saat ini Indonesia sedang mengembangkan 10 Destinasi Prioritas yang di harapkan menarik wisatawan asing berkunjung di Indonesia, yaitu Destinasi Danau Toba di Sumatera Utara, Borobudur di Jawa Tengah, Mandalika Nusa Tenggara Barat ,Bromo-Tengger-Semeru di Jawa Timur, Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur, Tanjung Kelayang di Bangka dan Belitung, Kepulauan Seribu di DKI Jakarta, Tanjung Lesung di Jawa Barat, Morotai di Maluku Utara.

Salah satu potensi destinasi pariwisata yang dimiliki Indonesia yang dapat dikembangkan karena memiliki berbagai macam tempat wisata menarik diantaranya adalah wilayah Tegal Jawa Tengah. Tegal menyuguhkan berbagai macam tempat wisata diataranya : Goa Lawa, Danau Beko Mergasari, Gerbang Mas Bahari Park, pemandian air panas guci, pantai purwohamba Indah (Pur-In),Pantai alam indah (PAI), guciku hot waterboom dan sebagainya.

Setelah sukses dengan penancangan Tegal sebagai kota kuliner, saat ini Tegal ingin lebih mengembangkan destinasi wisata yang berada diwilayahnya. bahwasannya Tegal memiliki realisasi target wisatawan mancanegara sebanyak 650 orang (Suara Merdeka:22 Maret 2017).

Sesuai dengan target pemerintah setempat, bahwa pemerintah ingin mengembangkan destinasi wisata yang berada di wilayahnya,

tetapi untuk mengembangkan pariwisata tersebut sangat diperlukannya analisis yang situasi , formulasi strategi serta implementasi strategi, seperti dimulai dari atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas serta amenitas.

Berdasarkan Permasalahan dan tantangan pada pilar-pilar pembangunan pariwisata saat ini seperti : 1. Pengembangan destinasi pariwisata dengan masalah pokok yang harus dihadapi, yaitu (1) kesiapan destinasi pariwisata yang belum merata dari aspek manajemen atraksi, amenitas maupun aksesibilitas; (2) kesiapan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata yang belum optimal.

Penelitian ini juga membantu upaya rencana pemerintah setempat Kota Tegal dalam mengembangkan destinasi wisata yang berada di wilayahnya. Sehingga urgensi pada penelitian yang akan diteliti apakah yang menjadi komponen-komponen utama yang berpengaruh di dalam Pengembangan destinasi pariwisata Kota Tegal.

Destinasi Pariwisata

Destinasi pariwisata adalah satu kesatuan wilayah geografis, di dalamnya terdapat berbagai atraksi sebagai daya tarik wisata, sarana dan prasarana wisata serta aksesibilitas yang memadai, sehingga wilayah tersebut dengan mudah dapat dikunjungi wisatawan. Ritchie & Geoffrey (1993) berpendapat bahwa destinasi pariwisata itu bersifat multidimensional dengan penekanan pada keragaman unsur fasilitas dan jasa pariwisata dalam satu kesatuan wilayah yang utuh, ditandai oleh banyaknya atribut yang melekat pada destinasi tersebut. Dalam pandangan ahli lain, destinasi pariwisata dikatakan memiliki tiga unsur penting, yakni: tempat atau lokasi khusus, manajemen dan organisasi.

Indonesia, definisi yang lebih operasional dirumuskan dalam UU No.10 tahun 2009 yang menegaskan bahwa:

“.....destinasi pariwisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta

masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Syarat utama agar suatu wilayah dapat digolongkan sebagai destinasi pariwisata adalah daerah tersebut harus memiliki : *tourist attraction, accessibility amenities, dan tourist organization* (Bukart & Medlik, 1976).

Pengembangan Pariwisata

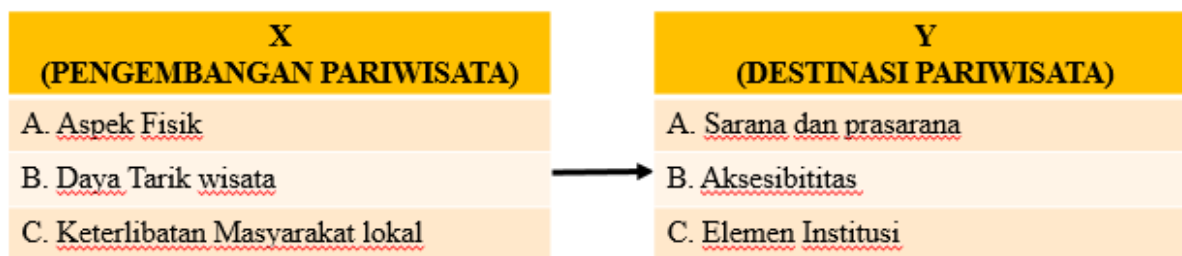
Menurut Inskeep 1991:191 bahwa sema aspek pengembangan pariwisata and pengelola harus dikelola sesuai dengan fungsinya secara efisien dan disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung domestic dan internasional.

Sebuah destinasi dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Untuk dapat meningkatkan potensi pariwisatanya,yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat lebih baik dari sebelumnya. Tiga prinsip utama dalam *sustainability development* (McIntyre, 1993: 10 pada Hidayat:2011):

1. *Ecological Sustainability*, yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi,biologi, dan keragaman sumber daya ekologi yang ada.

2. *Social and Cultural Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut.
3. *Economic Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumber daya yang digunakan dapat bertahan bagi kebutuhan di masa mendatang. Sementara itu dilain hal, sektor pariwisata terdiri atas beberapa komponen yang berbeda yang harus benar-benar dimengerti dan direncanakan dan dikembangkan secara terintegrasi dalam masyarakat. Segalanya untuk kenyamanan perencanaan pariwisata dalam masyarakat itu sendiri.

Kerangka penelitian dalam melakukan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
 Kerangka Pemikiran

Hipotesis :

Ho : Tidak terdapat hubungan positif antara komponen pengembangan pariwisata terhadap pengembangan destinasi pariwisata Tegal, Jawa Tengah.

H1 : Terdapat hubungan positif antara komponen pengembangan pariwisata terhadap pengembangan destinasi pariwisata Tegal, Jawa Tengah

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuannya penelitian ini merupakan penelitian terapan (applied research). Applied research bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang secara praktis dapat diaplikasikan (Sugiyono, 2009:4). Penelitian terapan akan digunakan sebagai sarana untuk membuat keputusan (*decision making*).

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain deskriptif. Desain Deskriptif

(*Descriptive Design*) menjawab atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, di mana dan bagaimana keterkaitan dengan penelitian tertentu. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena variabel atau kondisi situasi. Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya (Irawan, 2004 dalam Baroroh: 2008, 1).

Selain itu penilaian aspek-aspek pengembangan destinasi wisata yang dilakukan melalui perhitungan statistik atau disebut dengan metode kuantitatif. Metode ini juga disebut dengan metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2009: 7).

Setelah dilakukan perhitungan statistik, dilakukan analisis pengembangan objek wisata

yang dilakukan menggunakan teknik analisis SWOT (*Strong, Weakness, Opportunity, dan Threat*), yaitu analisis untuk menemukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap produk.

Tempat penelitian ini dilakukan di Tegal, Jawa Tengah, periode penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari 2018 – Desember 2018

a) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung pemandian air panas Guci, Pantai Alam Indah (PAI) dan Guciku Hot Waterboom pada waktu teramai pengunjung pada hari Sabtu dan Minggu saat musim libur bulan Juni – Juli 2018. Teknik menentukan jumlah elemen /anggota sampel dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah diambil jumlah sampel terendah yakni 30 orang pengunjung dari masing-masing daerah tujuan wisata.

Tabel 1.
Jumlah Kunjungan

No	Museum	Jumlah Kunjungan (orang)
1	Wisata Air Panas Guci	30
2	Guciku Hot Waterboom	30
3	Pantai Alam Indah	30
		90

Sumber : Data diolah peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 90 orang responden, pada penelitian ini yang menjadi responden adalah wisatawan dalam negeri atau dalam negeri yang di ambil secara acak di pemandian air panas Guci, Pantai Alam Indah (PAI) dan Guciku Hot Waterboom. Penulis melakukan penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada pengunjung dan dilakukan penyebaran melalui media online.

Pada kesempatan penelitian ini penulis ingin mengetahui karakteristik responden yang terdiri dari : jenis kelamin, usia dan pendapatan pada tiap bulannya.

Berikut ini karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Diketahui data responden yang diperoleh bahwa sebagian besar dari responden atau pengunjung pemandian air panas Guci, Pantai Alam Indah (PAI) dan Guciku Hot Waterboom adalah Perempuan sebanyak 51 orang responden atau 56.7 % dan laki-laki sebanyak 39 orang responden atau 43.3%. Responden atau pengunjung pemandian air panas Guci, Pantai

alam indah (PAI) dan guciku hot waterboom paling banyak adalah responden dengan usia 15 – 20 tahun sebanyak 32%, kemudian responden dengan usia 21 – 25 tahun sebanyak 87 orang atau 29%, responden dengan usia 26-30 tahun sebanyak 77 orang atau 25,7% responden dengan usia 31 – 35 tahun sebanyak 23 orang atau 7,7%, responden dengan usia 15 tahun sebanyak 5,0% dan yang terendah adalah usia > 40 tahun sebanyak 0,7%.

Karakteristik pendapatan perbulan, paling banyak responden memiliki penghasilan sebanyak 1.000.000 – 3.000.000 pada tiap bulannya sebanyak 45 orang responden atau

Tabel 2.

Uji Korelasi

		Correlations	
		Pengembangan_P ariwisata	Destinasi_P ariwisata
Pengembangan_P ariwisata	Pearson Correlation		1
	Sig. (2-tailed)		.764**
	N	90	90
Destinasi_Pariwi sata	Pearson Correlation	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : SPSS

Berdasarkan nilai Signifikansi, dapat mengambil simpulan atas hipotesis :

H0 = Tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variable pengembangan pariwisata (X) dengan destinasi pariwisata (Y).

H1 = Ada hubungan (korelasi) antara dua variable pengembangan pariwisata (X) dengan destinasi pariwisata (Y).

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas menggunakan kriteria :

– Jika probabilitas > 0,05 (atau 0,01), maka H0 diterima.

– Jika probabilitas < 0,05 (atau 0,01), maka H0 ditolak.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa, nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan (0.000) < 0.05. dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya dalam penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara variable pengembangan pariwisata (X) dengan variable destinasi pariwisata (Y) di objek wisata pemandian air panas guci, Pantai alam indah (PAI) dan guciku hot waterboom.

50%, kemudian pengunjung dengan pendapatan 3.000.000 – 6.000.000 sebanyak 29 orang responden atau 32.2%, dan jumlah terendah adalah pengunjung dengan pendapatan > 6.000.000 hanya sebanyak 16 orang atau 17.8%.

Uji Hipotesis (Correlation)

Berdasarkan data yang telah didapatkan di lokasi penelitian, yakni pemandian air panas guci, Pantai alam indah (PAI) dan guciku hot waterboom, data dianalisis dengan menggunakan alat bantu SPSS, dan diperoleh data dibawah ini :

Sehingga dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa, dalam upaya pengembang pariwisata di objek wisata tersebut harus memperhatikan semua komponen yang dapat mendukung pengembangan objek wisata khususnya pada indikator - indikator yang sudah diteliti dalam penelitian ini, yakni indikator a). aspek fisik objek wisata b) atraksi yang disajikan untuk wisatawan c) keterlibatan peran serta masyarakat d) sarana dan prasarana e) aksesibilitas f) elemen institusi (pemerintah, swasta dan asosiasi). Semua elemen tersebut sangat perbengaruh terdapat jumlah kumpungan wisatawan di masing-masing objek wisata khususnya sudah diteliti dalam penelitian ini.

Model Pengembangan Objek Wisata Di Tegal Jawa Tengah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan Tegal, Jawa Tengah memiliki potensi yang sangat mendukung untuk menjadikan pariwisata sebagai salah satu sector unggulan

dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah setempat, dapat dilihat bahwa Tegal memiliki keanekaragaman atraksi wisata yang dapat dikembangkan dipromosikan kepada calon wisatawan baik dalam negeri atau luar negeri. Tegal menyimpan berbagai macam produk yang dapat dikembangkan sebagai wisata unggulan seperti wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner dan wisata religi.

Dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan di Tegal, masih sangat diperlukan kerjasama antara pihak pemerintah setempat, pihak swasta sebagai investor, asosiasi dibidang pariwisata serta masyarakat sekitar agar pengembangan pariwisata di wilayah Tegal Jawa Tengah dapat dikelola dengan baik dan maksimal serta tetap melestarikan kondisi wilayah setempat.

Berdasarkan pengamatan dilapangan dan wawancara kepada beberapa informan dapat dihasilkan evaluasi SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Treats*) untuk objek wisata yang berada di kawasan Tegal, Jawa Tengah diantaranya : Objek wisata pemandian air panas guci, Pantai alam indah (PAI) dan guciku hot waterboom.

Setelah di analisis berdasarkan evaluasi SWOT yang telah didapatkan, pada bagian ini pula akan diberikan saran model pengembangan pariwisata yang dapat diterapkan agar menjadi objek wisata yang berkembang dan tetap berkelanjutan.

Analisis SWOT Pariwisata pada Objek Wisata di Tegal Jawa Tengah

Pengembangan pariwisata merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam upaya memberikan kontribusi positif untuk peningkatan ekonomi bagi wilayah setempat khususnya dan negara pada umumnya. Pengembangan pariwisata harus dikemas dan dibuat dengan memperhatikan kekayaan yang dimiliki, kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat serta permintaan/kebutuhan dari sector swasta dan pemerintah setempat.

Upaya Pengembangan pariwisata harus memaksimalkan dan meningkatkan kekuatan dan kesempatan yang dimiliki oleh kawasan tersebut dan menjadikan kekurangan dan ancaman sebagai poin untuk diwaspadai dan diperhatikan oleh pengembang dan pengelola kegiatan wisata.

Tabel 3.
Analisis SWOT untuk pengembangan pariwisata di Tegal, Jawa Tengah

STRENGTHS	WEAKNESSES
<ol style="list-style-type: none"> 1. Aksesibilitas yang mudah terjangkau 2. Kekayaan alam, budaya lokal, kuliner yang bervariasi 3. Memiliki pemandangan alam yang indah 4. Iklim yang sejuk 5. Memiliki ketersediaan air bersih 6. Melestarikan tumbuhan yang berada di sekitar objek wisata 7. Melibatkan peran serta masyarakat seitar 8. Jarak tempuh yang mudah dicapai untuk ke objek wisata lainnya 9. Keamanan yang terjamin 10. Masyarakat yang ramah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan kepada wisatawan yang perlu ditingkatkan 2. Kurangnya kerjasama antar sektor swasta dan pemerintah 3. Edukasi mengenai pengelolaan pariwisata yang perlu ditingkatkan 4. Kurangnya promosi objek wisata 5. Kurangnya informasi arah dan lokasi objek wisata 6. Kurangnya ketersediaan transportasi umum menuju tempat wisata 7. Minimnya atraksi wisata yang disajikan di masing-masing objek wisata 8. Kurangnya fasilitas pendukung wisata, seperti : restoran, tempat peristirahatan sementara bagi wisatawan, tempat ibadah. 9. Kurangnya menjaga kebersihan objek wisata 10. Kurangnya perawatan terhadap objek wisata
OPPORTUNITIES	THREATS

-
- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none">1. kenaikan angka penanaman modal dari pemerintah pada sektor pariwisata2. Pengembangan pariwisata merupakan program kerja pemerintah setempat3. Berada di wilayah strategis, berdekatan dengan daerah yang memiliki banyak kegiatan pendukung wisata seperti : Cirebon dan pekalongan4. Berkembangnya para investor swasta di sekitar tempat wisata5. Meningkatnya kegiatan disekitar objek wisata dapat berpengaruh terhadap peningkatan kondisi fasilitas pendukung kegiatan wisata6. Pemerintah mulai peduli tentang <i>green tourism</i>.7. Pemerintah menetapkan pariwisata sebagai <i>leading sector</i> pembangunan8. Indonesia memiliki tempat-tempat menarik untuk pariwisata - wilayah pedalaman yang indah, reruntuhan budaya dan sejarah yang menarik, pantai-pantai, dan atraksi lainnya.9. Masyarakat mulai menjadikan kegiatan pariwisata sebagai kebutuhan pokok10. Masyarakat sekitar mendukung dan dapat merasakan dampak positif dari kegiatan pariwisata | <ol style="list-style-type: none">1. Polusi air, udara dan tanah2. Rusaknya flora disekitar objek wisata karena sampah dan tindakan wisatawan yang kurang baik3. Sampah yang menumpuk di sekitar objek wisata4. Perubahan iklim di sekitar tempat wisata5. Munculnya bangunan – bangunan baru tanpa perencanaan6. Munculnya investor asing sehingga tergesernya lahan masyarakat setempat.7. memicu bencana ketika suatu destinasi tidak mempertimbangkan aspek daya tampung8. pelanggaran tata bangunan atau tata lingkungan serta tata pelayanan.9. pengaruh budaya asing tersebut menyebabkan terjadinya goncangan budaya (<i>culture shock</i>).10. Jumlah Wisatawan asing meningkat dapat menyebabkan kebudayaan asli masyarakat mengalami degradasi. |
|--|---|
-

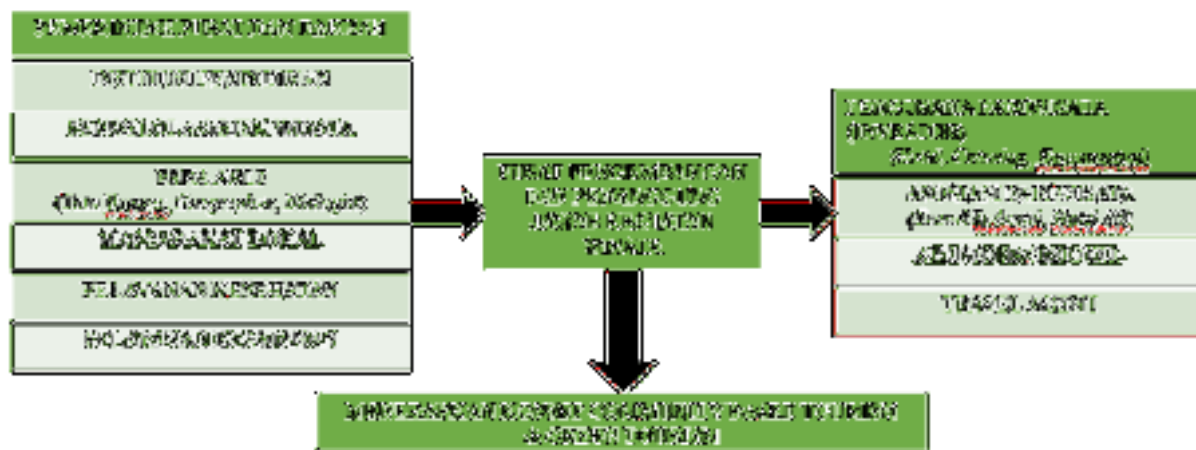
Sumber: Data diolah peneliti

Dari hasil SWOT diatas dihasilkan bahwa dalam upaya pengembangan pariwisata di Tegal Jawa Tengah harus memanfaatkan secara maksimal kekayaan alam, budaya yang dimiliki di wilayah tersebut dengan tetap melestarikan dan menjaga agar kekayaan yang dimiliki tetap terjaga dengan baik dan tidak punah walaupun kegiatan pariwisata terus meningkat. Aset yang dimiliki di wilayah tersebut harus tetap terjaga dengan baik. Dalam upaya memberikan pelayanan dan peningkatan kualitas wisata daerah setempat sangat diperlukan keterlibatan peran masyarakat lokal untuk memberikan kualitas pelayanan yang baik dan menjaga keamanan daerah setempat bagi wisatawan. Pendidikan atau ilmu yang berkaitan dengan kepariwisataan harus diberikan dan ditingkatkan pengetahuannya bagi semua elemen pengelola kegiatan wisata. Di bawah ini adalah model manajemen pengembangan destinasi pariwisata, yang

menjadi kunci sukses yang harus dilakukan oleh pengelola objek wisata, agar kegiatan pariwisata dapat berkembang, tetap melestarikan kondisi setempat tetapi mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah lokal khususnya.

Model pengembangan destinasi pariwisata di Tegal Jawa Tengah

Dibawah ini merupakan gambaran model atau skema pengembangan pariwisata yang dapat digunakan sebagai acuan oleh pemegang kepentingan pengelola wisata dalam upaya peningkatan pelayanan wisata, pengembangan pariwisata berkelanjutan dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah wisata utama di Tegal Jawa Tengah.



Gambar 2.
Model Skema Pengelolaan Destinasi Wisata Di Tegal Jawa Tengah

Gambar diatas menunjukkan bahwa, pengembangan pariwisata harus melibatkan banyak sektor (Multi sektor) karena membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak seperti pemerintah pusat dan daerah, pihak swasta, pengelola wisata, masyarakat setempat serta asosiasi-asosiasi di bidang pariwisata. Dukungan dan kerjasama antar sektor dapat mensukseskan kegiatan pariwisata dan kegiatan pariwisata dapat terus berkembang sehingga dapat menjadi sumber utama pendapatan daerah setempat.

Kerjasama yang baik antar sektor selain dapat mendukung kegiatan pariwisata, juga dapat mencegah kejadian-kejadian atau dampak negative dari kegiatan pariwisata.

Kondisi keamanan di wilayah objek wisata dapat terjamin, karena semua pihak terlibat dan merasakan dampak positif dari kegiatan wisata.

Model pengembangan konsep pariwisata di Tegal Jawa Tengah, karena memiliki kekayaan alam yang indah maka konsep pelestarian alam dan penerapan *green tourism*, dapat diterapkan didalam pengembangan destinasi pariwisata.

Berdasarkan hasil analisis dilapangan berikut adalah kegiatan-kegiatan utama yang dapat dilaksanakan dalam upaya pengembangan destinasi pariwisata di Tegal, Jawa Tengah, diantaranya :

1. Melestarikan dan menjaga seluruh kekayaan yang dimiliki oleh Kota Tegal, seperti : kekayaan alam, kekayaan budaya, bangunan –

- bangunan bersejarah dan meningkatkan keanekaragaman wisata kuliner yang disajikan di kota tersebut.
2. Meningkatkan kepedulian dan rasa cinta kepada kekayaan alam, budaya dan wilayah yang dimiliki,
3. Kerjasama dengan seluruh sektor baik pemerintah, swasta, asosiasi serta masyarakat setempat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan serta evaluasi kegiatan kepariwisataan di Kota Tegal Jawa Tengah
4. Memberikan pendidikan kepada masyarakat setempat mengenai kegiatan kepariwisataan serta kesempatan-kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal disekitar destinasi wisata.
5. Pemerintah fokus mengalokasikan dana yang dimiliki dalam upaya melestarikan, pengembangan destinasi wisata di Kota Tegal Jawa Tengah
6. Mengemas kegiatan dan acara-acara yang dapat disajikan bagi wisatawan yang berkunjung ke masing-masing destinasi wisata
7. Kerjasama antara pengelola objek wisata dengan industry pariwisata dalam mempromosikan destinasi wisata.
8. Membuat *calender of events* yang diinformasikan kepada seluruh masyarakat baik secara *online* maupun *offline*.

9. Melakukan motivasi dan edukasi kepada pengelola objek wisata, agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan.
10. Melakukan perencanaan dalam upaya manajemen risiko pada objek wisata yang rentan akan bahaya
11. Menerapkan kegiatan *green concept* dalam upaya pengembangan kegiatan pariwisata

Dalam pengemasan kegiatan yang akan disajikan kepada wisatawan hendaknya menyesuaikan dengan *Brand/Icon* yang dimiliki kota tegal sebagai kota bahari. Kegiatan yang dikemas harus melibatkan peran serta masyarakat dan dikemas dengan baik sehingga siap untuk dipromosikan. Sehingga wisatawan yang memiliki rencana untuk melakukan kegiatan wisata dapat menjadikan Kota Tegal sebagai daerah tujuan wisata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh tim peneliti sejak bulan Januari – Agustus 2018 pada 3 (Tiga) destinasi pilihan di Tegal Jawa Tengah diantaranya adalah pemandian air panas guci, Pantai alam indah (PAI) dan guciku hot waterboom. Memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden di lokasi penelitian, dan data yang didapatkan diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS diperoleh bahwa, nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan $(0.000) < 0.05$. dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya dalam 0 penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara variable pengembangan pariwisata (X) dengan variable destinasi pariwisata (Y) di objek wisata pemandian air panas guci, Pantai alam indah (PAI) dan guciku hot waterboom.
2. Aspek-aspek yang berhubungann di dalam pengembangan destinasi pariwisata di 3 (tiga) objek wisata di objek wisata pemandian air panas guci, Pantai alam indah (PAI) dan guciku hot waterboom, diantaranya, yakni indikator a). aspek fisik objek wisata b) atraksi yang disajikan untuk wisatawan c) keterlibatan peran serta masyarakat d) sarana dan prasarana

e) aksesibilitas f) elemen institusi (pemerintah, swasta dan asosiasi)

3. Model pengembangan pariwisata dapat fokus didalam penerapan *green tourism* serta harus melibatkan banyak sektor (Multi sektor) karena membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak seperti pemerintah pusat dan daerah, pihak swasta, pengelola wisata, masyarakat setempat serta asosiasi-asosiasi di bidang pariwisata.

Hal-hal yang perlu dilakukan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Perlu dilakukan kerjasama dengan seluruh sektor baik pemerintah, swasta, asosiasi serta masyarakat setempat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan serta evaluasi kegiatan kepariwisataan di Kota Tegal Jawa Tengah
2. Mengemas kegiatan yang bervariasi dan mengemas acara-acara yang dapat disajikan bagi wisatawan yang berkunjung ke masing-masing destinasi wisata
3. Peningkatan kegiatan promosi di masing-masing destinasi wisata baik secara media cetak atau elektronik, serta pemerintah setempat membuat *tourism information center* yang ditempatkan di pintu masuk kota tegal dan daerah-daerah strategis lainnya.
4. Pengelola destinasi wisata bekerjasama dengan masyarakat sekitar dan pemerintah untuk tetap menjaga keamanan, kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke sekitar daerah objek wisata
5. Pengelola museum bekerjasama dengan masyarakat sekitar dan pemerintah untuk memenuhi dan melengkapi sarana dan prasarana yang berada di sekitar wilayah objek wisata.
6. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan meneliti tentang evaluasi model pengembangan destinasi wisata dengan melibatkan pakar pariwisata agar dapat meningkatkan daya saing tempat-tempat wisata di Tegal Jawa Tengah khususnya dan di Indonesia umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syamsul dan Fahkry Zamzam. 2014. *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos*. Deepublish. Yogyakarta
- Baroroh, Ali. 2008. *Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS 15*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo
- Budi, Sadar Pakarti. 2015. *Model Struktural Pengembangan Daya Saing Destinasi Wisata Studi Kasus Kota Jakarta*. ISSN 2407-9189. University Research Colloquium 2015
- Gunn, clare A & turgut var. *Tourism Planing*. Fourth Edition. Newyork By Routledge : 2002
- Hamdi, Asep Saepul dan E Bahruddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublish:Yogyakarta
- Hall Collin Michael & John M Jenkins. *Tourism and Public Policy*. London: Thomson Learning. 1995
- Hidayat, Marceilla. 2011. *Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. Tourism and Hospitality Essentials (THE)Vol.I,No.1,2011-33-43
- Inskeep, Edward. 1991. *Tourism planning. an integrated and sustainable development approach*. John Wiley & Sons, Inc. Canada
- John, Swarbrooke. *The Development and Management of Visitor Attractions*. Second Edition. Oxford : Butterworth-Heinemann. 2002
- Noor , Juliansyah. *Metodologi penelitian : Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah.*, Edisi pertama. Jakarta: Prenada Media. 2011
- Satria, Dias. 2009. *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang*. Journal Of Indonesia Applied Economics. Vol.3 No. 1 Mei 2009, 37-47
- Simanjuntak, Bungaran Antonius dan Soedjito Sosrodiharjo. 2014 *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Yoeti, Oka A. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka